

Proses Kreatif Penciptaan Karya Kabayan *The Musical*

Chandra Jumara Mukti, Yanti Heriyawati

Pascasarjana Institut Seni Budaya Indonesia (ISBI) Bandung

Jl. Buah Batu No. 212, Cijagra Kec. Lengkong Kota Bandung, Jawa Barat 40265

Email: chandrajumara@gmail.com, yheriya@gmail.com

ABSTRACT

Si Kabayan is very well known as an imaginative Sundanese figure. The actualization of Kabayan's character today needs to be packaged into a new form so that it can be appreciated by the younger generation in his time. The purpose of this study is to explain how the production process of Kabayan The Musical is through the creativity method of Mark A. Runco. The concept of creativity is applied which involves several elements, namely expertise, creative thinking ability, and motivation. Its implementation focuses on the competence of the creators and actors, as well as the experience of the creators. The creator's thinking is influenced by the surrounding environment and the internal drive to produce the artwork. The analysis was carried out on how the exploration of Kabayan characters was reinterpreted in the form of musical theater. The results of the analysis show how the Kabayan character is re-realized with a new approach and character. The performance is worked on in the form of a musical theater that emphasizes the ability of the actors to act, sing, and dance. The return of popularity to the Kabayan figure reflects awareness of the actual situation and behavior of urban people in the city of Bandung today.

Keywords: *creativity, Kabayan, musical theatre*

ABSTRAK

Si Kabayan sangat dikenal sebagai tokoh imajinatif Sunda. Aktualisasi karakter Kabayan saat ini perlu dikemas ke dalam bentuk baru agar dapat diapresiasi oleh generasi muda pada zamannya. Tujuan penelitian ini menjelaskan bagaimana proses produksi *Kabayan The Musical* melalui metode kreativitas Mark A. Runco. Konsep kreativitas diterapkan yang melibatkan beberapa elemen, yaitu keahlian, kemampuan berpikir kreatif, dan motivasi. Implementasinya menitikberatkan pada kompetensi kreator dan pemerannya, begitu pula pengalaman pencipta. Pemikiran pencipta dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan dorongan internal untuk menghasilkan karya seni. Analisis dilakukan pada bagaimana eksplorasi tokoh Kabayan yang diinterpretasikan kembali dalam bentuk teater musikal. Hasil analisis menunjukkan bagaimana tokoh Kabayan diwujudkan kembali dengan pendekatan dan karakter yang baru. Pertunjukan digarap dalam bentuk teater musikal yang menekankan kemampuan para pemeran dalam berakting, bernyanyi, dan menari. Pengembalian popularitas terhadap figur Kabayan mencerminkan kesadaran terhadap situasi aktual dan perilaku masyarakat perkotaan di Kota Bandung saat ini.

Kata Kunci: kreativitas, Kabayan, teater musikal

PENDAHULUAN

Dalam cerita rakyat Sunda, Si Kabayan dikenal dengan perilaku lucu dan cerdas, sebuah karakter yang sangat khas. Tokoh Sunda yang fenomenal tersebut perlu diwacanakan kembali pada generasi muda, melalui bentuk-bentuk karya kreatif yang dapat menjadi daya tarik di era global saat ini. Kreativitas merupakan ungkapan dari jiwa dari seorang kreator berdasarkan kemampuan, pengalaman, dan daya pikir yang terus dikonstruksi melalui proses belajar. Seperti yang dilakukan dalam proses kreatif *Kabayan The Musical*. Tokoh Kabayan diwujudkan dalam bentuk pertunjukan teater musikal melalui eksplorasi akting, nyanyi, dan menari. Teater musikal memberikan pengalaman dan pemahaman yang luas terhadap kehidupan (Taylor & Symonds, 2017, hlm. 2). Bentuk teater musikal menantang kepada pemeran untuk memiliki kompetensi yang komprehensif selain bisa akting, juga mesti bisa menyanyi dan menari. Teater musikal tidak hanya disampaikan melalui akting, melainkan juga melibatkan unsur nyanyian dan tarian (Susantono, 2016, hlm. 83).

Sensitivitas terhadap situasi dan kondisi masyarakat urban di Kota Bandung menjadi motivasi dan titik awal dalam menciptakan karya teater musikal *Kabayan*. Cerita yang terkait erat dengan kehidupan sehari-hari dijadikan sebagai parameter dan sumber inspirasi untuk menghasilkan karya yang memiliki nilai dan pesan, namun disajikan dengan cara yang dapat dipahami dengan mudah oleh penonton (Susantono, 2016, hlm. 82). Pertunjukan teater musikal dapat dengan lancar diterima oleh penonton karena

melibatkan interaksi dan keterlibatan dengan aspek-aspek kehidupan sehari-hari. Seperti halnya dengan cara kita menikmati lagu, menonton tarian, dan mengapresiasi akting dengan santai. Keberhasilan suatu teater musikal tidak hanya terletak pada pernyataan, bahwa keterampilan pemain di dalam pertunjukan musikal adalah pusat pertunjukan, sedangkan lirik, lagu, dan tarian, semua harus dirancang agar pemain menampilkan keterampilan yang terbaik (Kernodle, 1978). Di sini diperlukan peran kreativitas yang tinggi dari seorang pencipta karya seni.

Teater musikal merupakan bentuk ekspresi melalui peran dalam pertunjukan seni teater yang berfungsi sebagai sumber nilai sosial budaya, pesan, atau amanat, sekaligus sebagai sarana untuk menelaah dan meneladani sifat manusia. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan kemampuan dalam menyampaikan kisah tokoh si *Kabayan*, yang diperkenalkan kembali, dengan tujuan menggantikan pemikiran dan kesan lama tentang Kabayan dengan pandangan yang lebih edukatif dan baru.

Dalam proses penciptaan menurut metode Mark A. Runco, seorang pencipta harus memiliki kepekaan dan kemampuan berpikir kreatif. Pencipta diharapkan mampu mengidentifikasi potensi yang dapat diungkapkan kepada penonton. Sosok *Kabayan* secara konsisten dihubungkan dengan karakter yang pandir, pemalas namun cerdas, yang sering kali berhasil mengatasi berbagai tantangan dalam kehidupannya. Kehadirannya dalam masyarakat mendorong proses perwujudan karakter si *Kabayan* dalam bentuk baru, yang melibatkan unsur sastra,

drama, bahkan teater musikal, baik dalam bentuk narasi utuh tentang si *Kabayan* maupun dalam semangat komedi yang terinspirasi dari karakter uniknya (Ridwan, 2021, hlm. 1). Pemaknaan terhadap si *Kabayan* merangsang intuisi kreatif, khususnya saat menjelajahi ranah kreativitas seni yang mencakup akting, nyanyian, dan tarian.

Si *Kabayan* dihadirkan dengan tujuan menjadi perwakilan yang meyakinkan dari pemikiran individu. Dalam konteks ini, akting, tarian, dan nyanyian membawa muatan khusus dan signifikan serta memiliki potensi menjadi media kreatif dalam membentuk karakter si *Kabayan*. Keseluruhan naskah dan ide cerita memiliki potensi untuk membangkitkan kesadaran akan peristiwa fenomenal yang dialami oleh individu saat memulai proses penciptaan teater (Yohanes, 2016 hlm. 153). Dalam hal ini, si *Kabayan* berfungsi sebagai pendorong ide yang akan diwujudkan dalam bentuk pertunjukan teater musikal.

Kemampuan seorang kreator dalam menggali potensi kreatifnya akan berperan penting dalam menciptakan karya seni yang dapat diapresiasi oleh penonton. Salah satu contoh karya hasil cipta muncul dalam bentuk dialog yang diubah menjadi lirik lagu untuk menghadirkan konsep musikal, seperti lagu "Si *Kabayan*" yang menjadi lagu pembuka dalam pertunjukan teater-film dan dinyanyikan bersama oleh para aktor (Mukti, 2022 hlm. 7). Lagu ini memvisualisasikan keseluruhan cerita dan karakteristik *Kabayan* yang penuh dengan trik namun cerdas, sekaligus berfungsi sebagai ekspresi yang pada akhirnya akan menciptakan katarsis bagi penonton di

akhir pertunjukan. Pengembangan ide cerita berdasarkan inspirasi keragaman seni budaya nusantara.

Keterampilan aktor sangat didukung oleh kondisi fisik yang optimal untuk dapat berperan dalam teater musikal. Kemampuan konsentrasi yang tinggi sangat penting, karena tidak hanya mengingat/menghafal dialog, tetapi juga lirik lagu serta gerakan tarian. Oleh karena itu, seorang aktor perlu memiliki kedisiplinan dalam latihan, termasuk latihan dasar seperti pelatihan vokal, latihan fisik, dan pengembangan aspek emosional (rasa). Peran sutradara pun signifikansi terhadap kemampuan aktor, seperti yang diungkapkan oleh Yudiaryani (2002) bahwa Gordon Craig menyarankan agar aktor menjadi seperti "boneka" bagi sutradara. Seorang aktor dipengaruhi secara signifikan oleh peran sutradara. Bisa dikatakan personalitas aktor aktor ditentukan oleh sutradara. Di sini pentingnya kecocokan dan kepuasan antara sutradara dan pemain, sehingga terwujud sebuah pementasan yang berhasil (Haryono, S., 2005,). mendapat apresiasi dari penonton. Sutradara perlu kemampuan yang keras dalam mengarahkan aktor untuk menjadi menciptakan aktor sesuai dengan karakter peran

Namun, para aktor juga dapat berkembang secara individu dengan terbuka, karena setiap aktor memiliki metode latihan, pembentukan karakter, dan pemahaman peran yang berbeda-beda.

Sebuah pertunjukan yang menghadirkan tokoh *Kabayan* dalam bentuk baru, yang saat ini mungkin kurang dikenal oleh Generasi Z dan Milenial. Generasi yang menggunakan

teknologi secara intuitif dan cepat mengenal nilai-nilai baru (Wulandari, W., dkk, 2021, hlm. 7258), sehingga perlu stimulus untuk membangkitkan dan mengembalikan rasa keterikatan dan kebanggaan terhadap warisan budaya Sunda, khususnya tokoh *Kabayan*. Oleh karena itu, pendekatan dengan menggunakan teater musikal dianggap efektif. *Kabayan The Musical* juga menggabungkan *genre* musik populer (pop), yang merupakan *genre* yang dekat dan digemari oleh masyarakat karena lirik dan iramanya yang mudah diingat dan sering diputar di platform musik digital, radio, atau televisi.

Terdapat beberapa kajian yang terkait dengan teater musikal atau tentang si Kabayan juga tentang kreativitas, seperti David Eagleman dan Anthony Brandt (2017) memberikan pandangan interdisipliner tentang kreativitas manusia dan cara kreativitas memengaruhi berbagai aspek kehidupan, dari seni hingga ilmu pengetahuan. Sementara Raymond Knapp, Mitchell Morris dan Stacy Wolf (2013) mengkaji berbagai aspek drama musikal Amerika, termasuk sejarahnya, analisis musik dan lirik, serta isu-isu sosial dan politik yang terkait. Maslon, L., & Kantor, M. (2013). secara komprehensif mengkaji sejarah drama musikal di Broadway dengan ilustrasi dan wawancara para pemain dan kreatornya. Swain, J. P. (2002). memberikan analisis mendalam tentang sejarah, estetika, dan pengaruh drama musikal di Broadway, mencakup banyak contoh drama musikal terkenal. Everett, W. (2011). dalam kajiannya menyediakan panduan bagi mereka yang ingin mengeksplorasi lebih dalam topik drama musikal, menyajikan sumber daya dan

referensi untuk studi musik lebih lanjut.

Terdapat banyak yang mengkaji tentang Si *Kabayan*, di antaranya Purbo, O. W., & Indonesian, A. C. (2003). memberikan analisis mendalam tentang tokoh Kabayan dalam konteks budaya Sunda, mengeksplorasi asal-usul dan peran sosial tokoh ini dalam masyarakat Sunda. Sementara Ridwan, I. M. (2021) melakukan penelitian pada sosok Si Kabayan kaitannya dengan transformasi cerita serta nilai-nilai religius Si Kabayan sebagai sosok Sunda yang jenaka. Banyak cerita menggambarkan bagaimana Si Kabayan sebagai produk budaya yang lahir pada masyarakat Sunda jaman Islam. Religiusitas yang melekat pada cerita-cerita Si Kabayan lebih cenderung pada nilai religius sufistik (perenungan pada nilai-nilai Ilahiah). Si Kabayan sebagai sosok yang jenaka adalah kritik tentang kehidupan yang harus menitik beratkan pada nilai-nilai religi.

Hidayat, S., Nugraha, A., & Ramdani, M. R. (2024) mengkaji peran dongeng Sunda Si Kabayan dalam memajukan pendidikan karakter dan kesadaran sejarah di masyarakat. Fokus kajian pada nilai-nilai budaya dan sejarah lokal disampaikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui tradisi dongeng sebagai media yang efektif dalam mengembangkan nilai moral dan kesadaran Sejarah. Melalui dongeng, masyarakat tidak hanya mendapatkan kisah-kisah heroik atau kearifan lokal, tetapi juga mengajarkan tentang kebaikan, kejujuran, dan semangat gotong royong.

Kajian Rahayu, L.M. (2016) memfokuskan pada reinterpretasi dan rekonstruksi cerita Si

Kabayan. Melalui metode sastra bandingan dan teori transformasi ditemukan, bahwa cerita Si Kabayan dalam teks transformasinya digunakan sebagai alat penyampai kritik terhadap berbagai ketimpangan yang terjadi di masyarakat. Sementara kajian Permana, R. S. M., Sumarlina, E. S. N., & Darsa, U. A. (2023) membahas Kabayan sebagai genre cerita Trickster, yakni cerita yang menampilkan seorang protagonis yang memiliki kekuatan magis dan dicirikan sebagai ringkasan dari hal-hal yang berlawanan. Kabayan merupakan sosok yang bisa dititipi pesan, tergantung dari tujuan, motivasi dan misi pengarangnya, termasuk menyampaikan kritik melalui cerita humor.

Terdapat karya-karya yang telah menciptakan bentuk teater musikal, seperti "*West Side Story*" (2021) yang dibuat oleh Arthur Laurents, Stephen Sondheim, Leonard Bernstein, merupakan sebuah film musikal Amerika Serikat. Film ini dikenal sebagai karya seni yang kuat dengan musik yang luar biasa, gerakan tarian yang memukau, dan pesan sosial yang mendalam. Dianggap sebagai salah satu film musikal terbaik sepanjang masa, "*West Side Story*" terus meraih penghargaan dan pengakuan di dunia perfilman. Selain itu, "*Moulin Rouge!*" (2001) adalah film musikal romantis yang menggabungkan musik pop modern dengan gaya visual megah, disutradarai oleh Baz Luhrmann. Sementara "*The Greatest Showman*" (2017) adalah film musikal biografi yang mengambil inspirasi dari kehidupan P.T. Barnum, pendiri sirkus Barnum & Bailey. Film ini menggabungkan elemen musikal, drama, dan pertunjukan spektakuler. Selain itu, web-series "Serial

Musikal Nurbaya" (2021) diproduksi oleh Indonesia Kaya, menjadi tambahan sumber dari karya Kabayan The Musical dalam bentuk serial musikal.

Dari beberapa kajian dan beberapa karya yang sejenis tersebut, tampak bahwa bentuk karya teater musikal cukup signifikan sebagai model yang dapat diadopsi untuk mengaktualkan sosok si Kabayan. Begitu pula cerita si Kabayan cukup kuat sebagai ikon manusia Sunda. Oleh karenanya, fokus kajian ini pada bagaimana proses penciptaan karya *Kabayan The Musical* dalam bentuk teater musikal dengan menerapkan konten keragaman. Sifat Kabayan yang percaya diri, toleransi, dan selalu punya solusi dalam setiap masalah digambarkan lebih cair melalui akting, nyanyi, dan menari. Eksplorasi proses produksi menerapkan metode kreativitas dengan tujuan karya ini dapat diapresiasi penontonnya (khususnya generasi Z dan millennial) berdasarkan konsep yang matang.

METODE

Metode kreativitas Runco menjadi titik awal dalam penggarapan karya *Kabayan The Musical*. Kreativitas dapat diidentifikasi melalui sifatnya yang kreatif. Setiap tahapan dalam penciptaan karya seni selalu terhubung erat dengan konsep kreativitas (Runco, 2007, hlm. 75). Kreativitas tidak hanya bergantung pada bakat semata, melainkan juga dipengaruhi oleh lingkungan di sekitar seorang kreator. Proses ini berlangsung tanpa disadari, dan individu meresponsnya dengan spontanitas. Dari sinilah muncul ide-ide baru yang terus berkembang, membentuk

identitas unik, dan mewujudkan potensi diri seorang pencipta. Maka, keahlian merupakan salah satu komponen dari penerapan metode kreativitas Mark A. Runco.

Di era kontemporer dan kehidupan yang terus berkembang dan maju, berpikir kreatif telah menjadi pusat perhatian secara strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia dan konfigurasinya. Kreativitas dianggap sebagai proses untuk memperoleh output baru dan utilitas (Mert, E., & Bayrak Kök, S., 2017, hlm. 81).

Kreativitas mengacu pada segala fenomena yang diusung oleh seorang pencipta untuk menciptakan sesuatu, meskipun adanya kesamaan, tetapi dalam variasi dan cara yang berbeda. Proses penciptaan karya seni yang terlibat dalam inovasi, revitalisasi, bahkan menciptakan sesuatu yang belum pernah ada atau sudah ada sebelumnya, merupakan hasil dari ekspresi kreativitas. Namun, produk kreativitas tidak dapat dipisahkan dari pengaruh budaya, lingkungan, dan masyarakat tempat seorang pencipta tinggal. Pengaruh media, globalisasi, urbanisasi, pariwisata, dan ekonomi kreatif semakin meningkatkan nilai-nilai filosofis dan estetika sebagai aspek penentu nilai jual. Ide-ide kreatif akan melibatkan pengetahuan, imajinasi kreatif, dan psikologi yang unik bagi setiap individu, tidak dapat disamaratakan, karena hal tersebut erat kaitannya dengan pengalaman estetik masing-masing.

Runco (2007) lebih lanjut menjelaskan, bahwa kreativitas merupakan suatu kemampuan atau keahlian dalam menyelesaikan masalah, menghasilkan ide atau gagasan baru, melihat subjek dari

perspektif yang inovatif, dan membentuk kombinasi baru yang tidak konvensional untuk mencapai solusi yang unik. Selain itu, kreativitas dianggap sebagai suatu proses ekspresi yang menghasilkan sesuatu yang baru, yang berkaitan dengan fleksibilitas dan orisinalitas dalam berpikir.

Secara implementatif, metode kreativitas diterapkan dalam proses penciptaan *Kabayan The Musical* dengan tahapan, sebagai berikut.

1. Kajian terhadap tokoh Kabayan untuk menemukan kemungkinan pengembangan sesuai dengan kompetensi pencipta karya dan konsep kemasan pertunjukan teater musikal.
2. Identifikasi keahlian diri, dalam hal ini pencipta karya seni memiliki kemampuan dalam akting sekaligus menyanyi dan menari sesuai dengan konsep pertunjukan teater musikal.
3. Perumusan isu atau tema berdasarkan konteks lingkungan, dalam hal ini kaitannya dengan globalisasi yang mengarahkan pada bagaimana sosok Kabayan sebagai sosok yang mampu mengikuti perkembangan jaman tetapi, tetap berpijak pada akar budaya sendiri.
4. Eksplorasi bentuk-bentuk akting, nyanyi, dan menari sesuai dengan tema dan dialog, kemudian menjadi struktur pertunjukan yang utuh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Teater musikal Kabayan The Musical. Kabayan dikenal sebagai tokoh imajinatif dalam budaya Sunda dan telah menjadi figur imajinatif yang dikenal oleh masyarakat

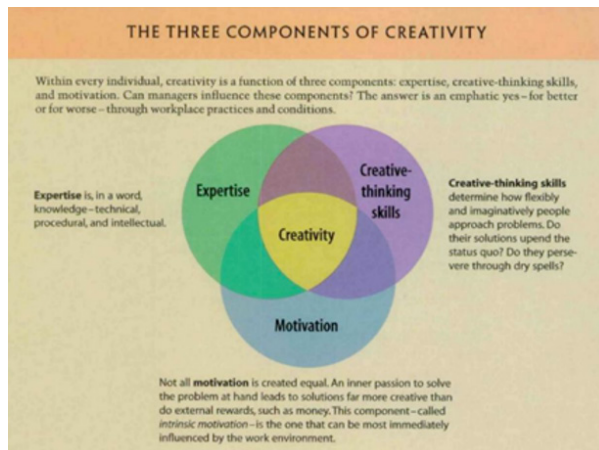
Tabel 1. Struktur karya The Kabayan Musical
(Sumber: Chandra Jumara Mukti, 2024)

Struktur	Tema	Adegan
Prolog	Kelulusan Sekolah Kabayan, Iteung dan teman-temannya, perjuangan Kabayan menguak kejahatan dan menolong Iteung.	<ul style="list-style-type: none"> - Sekelompok remaja yang bertekad mengungkap kejahatan - Akting/dialog, nyanyi, tarian, tata cahaya, setting panggung. - Musik pembuka
Konflik	Konflik asmara Kabayan dan Iteung yang tidak direstui Ambu. Konflik penculikan Iteung oleh Ben.	<ul style="list-style-type: none"> - Lagu-lagu yang dinyanyikan para pemeran, Koreografi dan Aksi Panggung, Properti - Vokal setiap aktor ketika menyanyi.
Makna keragaman	Penyelarasan dan kekompakan para pemeran	<ul style="list-style-type: none"> - Dialog, Akting, Tarian, Nyanyian yang memuncak.
Cinta & Karir Kabayan	Perjuangan dan mimpi berdampingan menjadikan kekuatan cerita	<ul style="list-style-type: none"> - Konflik terselesaikan dan konklusi muncul - Dialog aktor dengan stilasi gerak, teatrikal act, nyanyian dan musik.

umum di Indonesia (Ridwan, R. 2021, hlm. 10). Karakter Kabayan dianggap memiliki sifat yang lucu, polos, namun tetap cerdas. Cerita-cerita humor tentang Kabayan telah diwariskan secara turun temurun melalui tradisi lisan dalam masyarakat Sunda sejak abad ke-19 hingga saat ini. Keseluruhan narasi mengenai *Kabayan* mencerminkan kehidupan sehari-hari masyarakat Sunda yang terus berkembang mengikuti perkembangan zaman. Pembacaan terhadap cerita-cerita Kabayan juga karya-karya audio visual yang terkait dengan Kabayan mendukung terciptanya gagasan yang kuat dalam penciptaan karya Kabayan *The Musical*. Kreativitas yang terdapat dalam produksi "*Kabayan The Musical*" merupakan suatu proses penerapan ide yang menghasilkan konsep dan nilai yang diharapkan sesuai dengan target penonton di lingkungan perkotaan pada zaman sekarang.

Berdasarkan proses kreatif yang dilakukan, struktur Pertunjukan Kabayan *The Musical* sebagai berikut.

Konsep kreativitas yang diterapkan dalam produksi *Kabayan The Musical* melibatkan tiga komponen dasar: *Pertama*, keahlian (*expertise*) (Runco, 2007, hlm. 295). Komponen ini terkait dengan pengetahuan dan kecerdasan, serta keahlian khusus baik secara teknis maupun prosedural; *Kedua*, kemampuan berpikir kreatif (*creative thinking skills*) mengukur sejauh mana seseorang dapat bersifat fleksibel dan imajinatif dalam menghadapi masalah, tanpa putus asa, dan selalu mencari solusi dengan keberanian; *Ketiga*, motivasi batin (*motivation*), yakni motivasi internal yang mendorong seseorang untuk memecahkan masalah. Dorongan internal dianggap menghasilkan solusi yang lebih kreatif daripada dorongan yang berasal



Gambar 1. Tiga Komponen Kreativitas

(Sumber: <https://bakadesuyo.com/2013/09/creativity-at-work/> di akses pada 21 Juli 2023)

dari luar. Pengalaman intrinsik juga dianggap lebih efektif daripada pengalaman ekstrinsik dalam memacu kreativitas. Konsep tiga komponen kreativitas menurut Runco seperti bagan berikut.

Ketiga komponen tersebut secara implementatif menjadi indikator dalam analisis pada artikel ini. Proses produksi digarap berdasarkan tahapan: proses penemuan gagasan, perumusan desain karya, pemilihan medium seni, sampai mewujudkannya menjadi sebuah pementasan untuk diapresiasi oleh penonton.

Keahlian

Ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni tumbuh subur melalui kreativitas, sebagaimana disampaikan oleh Hoon (2014, hlm. 2). Pada era sekarang, seni media telah muncul dan menunjukkan eksistensinya. Teori kreativitas sebenarnya memiliki tujuan penting yang mencakup isu-isu aktual seperti permainan dan fantasi, ilmu pengetahuan, materialisme, ekonomi, masyarakat, dan keragaman budaya (Hoon, 2014, hlm. 2). Runco



Gambar 2. Para pemain Kabayan The Musical dalam adegan akhir.

(Dokumentasi: Chandra Jumara Mukti, 2022)

(2020), menyatakan bahwa kreativitas juga menjadi inti dari ilmu sastra dan humaniora.

Seniman akan menarik jenis dan kualitas pengalaman yang dipikirkannya dan dirasakannya ke dalam benaknya, kemudian mengungkapkannya sebagai seni komunikasi (karya). Seni komunikasi ini bersifat eksploratif. Seperti magnet, seniman memiliki daya tarik yang kuat ketika seni komunikasinya berakar dari pengalaman batinnya, disebut juga sebagai “jam terbang”. Kematangan jiwa semakin menunjukkan “nilai-nilai dibalik bentuk” dalam karyanya (Nalan, 2017, hlm. 8). Kreator harus menyadari nilai-nilai yang terkandung dalam bentuk karyanya, yang mencerminkan hasil kreativitas, penggalan, dan imajinasi dalam periode waktu yang panjang.

Kreativitas merupakan perjalanan panjang seorang seniman yang mencapai puncaknya melalui momen kreatif, yang kemudian terwujud dalam karya seni yang diakui oleh penontonnya. Bagi seorang seniman, menjadi diri sendiri memiliki signifikansi yang besar. Gaya berbicara yang unik dapat menjadi kartu panggilan terbaik, memberikan kesan yang membuat orang mengingat dan menyukai karakteristik pribadi

kita (Wydro, 1981, hlm. 137). Contoh seniman, Pedalang Asep Sunandar Sunarya yang menekankan kepuasan penonton menjadi hal yang sangat penting dalam kreativitas (Nalan, hlm. 30). Kreativitas dimaknai sebagai sikap pengembangan diri dalam berkarya yang memusatkan pada temuan unsur-unsur kebaruan.

Individu yang kreatif adalah mereka yang mampu berpikir secara sintesis, yang berarti dapat melihat hubungan-hubungan di mana orang lain mungkin tidak dapat melihatnya. Mereka juga memiliki kemampuan untuk menganalisis ide-ide dan menerjemahkan teori. Agar dapat menyajikan dan menghadirkan karya seni pertunjukan sesuai dengan konsep dan intinya keseluruhannya, berbagai medium seni dipakai seperti akting, gerak, musik, *setting*, dan pencahayaan. Medium seni tersebut menjadi bagian penting dalam produksi *Kabayan The Musical*. Tujuan dari penggunaan berbagai medium seni ini adalah untuk memperkuat aspek-aspek yang terdapat dalam penyajian karya tersebut.

a. Akting

Seni akting merupakan bentuk seni tradisional yang telah ada sejak zaman dahulu (Runco, 2020). Istilah teater atau drama merujuk pada seni pertunjukan yang melibatkan partisipasi manusia sebagai aktor dan aktrisnya, dengan menggunakan dialog verbal untuk membawakan ceritanya (Soedarsono, 1996, hlm. 2).

Dalam teater musikal, tindakan berakting melibatkan kombinasi kompetensi antara kemampuan akting, bernyanyi, dan menari. Seorang aktor diharapkan memiliki kemampuan untuk menghidupkan



Gambar 3. Akting tokoh Kabayan dan Iteung
(Dokumentasi: Chandra Jumara Mukti, 2022)

karakter dan menyampaikan emosi serta perasaan melalui dialog, gerakan tubuh, dan ekspresi wajah. Selain itu, mereka juga perlu memahami karakter yang akan diperankan dan menyelami cerita yang akan disampaikan. Hal ini mencakup pengenalan terhadap kepribadian, emosi, dan latar belakang karakter guna membantu pemahaman dan pengembangan peran yang akan mereka perankan.

b. Gerak

Gerak tubuh berfungsi untuk mendukung ekspresi yang diinginkan termasuk emosi sesuai dengan karakter dan alur cerita. Gerakan yang disusun dalam bentuk koreografi tari menjadi penting dalam konteks teater musikal, untuk menyempurnakan bentuk pertunjukan sesuai dengan konsep. Stanislavsky (2008: hlm. 4) menyatakan bahwa seorang aktor harus mampu membuat tubuhnya menjadi ekspresif. Aktor memerlukan tubuh yang kuat, energik, berkembang dengan proporsi yang baik, memiliki struktur yang baik, namun tidak berlebihan. Dua tujuan utama bagi aktor-penyanyi muda, pertama untuk mencapai diksi yang ekspresif dan tajam

dengan kata-kata yang dinyanyikan dengan jelas dan penuh warna. Penyanyi tidak boleh gagal menyampaikan kata-kata kepada audience. Kedua, membebaskan tubuh mereka sepenuhnya dari ketegangan dan tekanan tak sadar untuk menguasai panggung. Aktor penyanyi punya kemampuan membebaskan tubuh mereka dari ketegangan berlebihan, terutama pada lengan, pergelangan tangan dan jari. Hal ini diperlukan latihan diiringi musik guna melatih para penyanyi dalam membuat setiap gerakan selaras dengan irama musik.

Gerak tubuh penyanyi dalam memproyeksikan suara dengan menegangkan otot-otot tertentu (diafragma, otot-otot interkostal, laring). Penyanyi dalam hal ini adalah sekaligus seorang aktor. Dalam konteks pertunjukan Kabayan The Musical seorang actor yang mampu melakukan akting sekaligus menyanyi dan menari. Koreografi disusun untuk digerakkan oleh tokoh utama Kabayan yang diikuti oleh para penari pendukung lainnya. Di sini pentingnya kerja kreatif seperti yang dimaksudkan oleh Stanislavski (2013, hlm. 7), yakni bagaimana membedakan antara kontraksi kerja dan ketegangan yang berlebihan dalam melakukan akting, sehingga membiarkan semua otot lainnya sepenuhnya bebas. Dia selalu waspada terhadap ketegangan-ketegangan yang tidak perlu di tubuh, wajah, lengan, kaki seorang aktor saat tampil. Ketika seorang artis tampil sesuai dengan perasaan batinnya, dia tidak boleh terhalang dalam gerakannya oleh kontraksi otot. Seluruh perhatian pemain harus dipusatkan pada tindakannya.

Dalam karya teater ini, eksplorasi dilakukan dengan memasukkan elemen tari kontemporer, tarian tradisional nusantara, dan tarian barat atau pop (modern). Eksplorasi dilakukan melalui pembentukan stilisasi gerakan yang mencerminkan kehidupan sehari-hari, sehingga mendukung terhadap karakter tokoh dan cerita.

Sumber gerak dari tari-tari tradisi sunda dan modern, seperti tari ballet. Pengembangannya disesuaikan dengan suasana yang ingin digambarkan dalam setiap adegan atau sesuai dengan karakter tokoh yang diperankan. Koreografi disusun dalam bentuk gerak yang lebih teaterikal, dalam arti tidak sepenuhnya tari tetapi penggabungan antara tarian, nyanyian, dan musik, sehingga terwujud pertunjukan teater musikal.

c. Musik

Musik dalam pertunjukan Kabayan The Musical memiliki peran yang signifikan, karena menjadi bagian yang dominan. Dalam beberapa dialog disampaikan dalam bentuk nyanyian, dan tentunya dengan iringan musik yang kuat. Dalam hal ini musik merupakan unsur yang sangat vital dalam teater musikal. Menurut Stanislavsky (2009, hlm. 100 & 103), berbicara di atas panggung dapat dianggap sebagai bentuk musik. Teks yang diucapkan oleh karakter dapat diibaratkan sebagai melodi, opera, atau simfoni. Kemampuan berbicara di atas panggung memerlukan keahlian yang sama sulitnya dengan seni suara dan memerlukan latihan serta teknik yang mendekati kesempurnaan.. Stanislavski (2013, hlm. 15) lebih lanjut menegaskan, bahwa musik mengungkapkan apa yang ada di balik teks. Penyanyi penting terus mendengarkan

musiknya. Kolaborasi antara penyair (syair lagu) dan komposer sangat penting. Pusat perhatiannya bagaimana kesinambungan antara musik dan penyanyi.

Seorang aktor dituntut untuk dapat merasakan keberadaan orkestra lengkap bahkan hanya dalam satu frasa. Selain itu, aktor juga perlu memiliki kemampuan bernyanyi yang baik, memahami lirik dan melodi lagu dengan baik, serta mampu menyampaikan pesan yang terkandung dalam lagu dengan penuh emosi. Oleh karena itu, musik menjadi unsur penting dalam karya *Kabayan The Musical* ini. Dalam pertunjukan ini, jenis musik yang dipilih mencakup unsur pop dan tradisional.

d. Tata Rias dan Busana

Sedyawati (1982, hlm. 86) menyatakan bahwa tata rias merupakan seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk menciptakan penampilan wajah karakter. Tugas seorang penata rias memberikan bantuan melalui proses pemberian dandanan atau transformasi pada para pemain. Tugas ini dapat berfungsi sebagai elemen pokok atau pendukung (Agustina, 2021, hlm. 14). Kostum dan aksesoris memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkenalkan karakter dengan lebih baik. Tata rias yang diterapkan dalam *Kabayan The Musical* lebih natural yang sesuai dengan kepribadian tokoh yang sedang diperankan. Penggunaan kostum bukan hanya sebagai penutup tubuh aktor, melainkan untuk memperkuat peran yang dijalankan. Oleh karenanya pakaian yang dipilih untuk aktor harus sesuai dengan sifat karakter yang sedang dibawakan.

Kostum yang digunakan lebih modern.



Gambar 4. Kostum para pemain dalam pertunjukan Kabayan The Musical.
(Dokumentasi: Chandra Jumara Mukti, 2024)



Gambar 5. Panggaung, property, dan lighting dalam pementasan Kabayan The Musical
(Dokumentasi: Chandra Jumara Mukti, 2024)

Pilihan model-model kostum setiap pemain disesuaikan dengan peran masing-masing. Seperti Kabayan menggunakan setelan kemeja dan rompi untuk menunjukkan gaya kekinian, dengan *iket* kepala khas sunda, untuk menunjukkan bahwa Kabayan masih menjunjung tinggi karakter kesundaannya.

e. Setting, Properti dan *Lighting*

Dalam karya *Kabayan The Musical*, pemanfaatan pengaturan tempat dan waktu menjadi suatu kebutuhan penting untuk menggambarkan suasana dan memberikan dukungan pada adegan yang dipertunjukkan di panggung. Hal ini melibatkan penggunaan properti seperti kursi, meja, dan *backdrop* panggung. Tata cahaya panggung juga

memiliki peran yang krusial, serupa dengan setting dan properti. Pencahayaan membantu mengklarifikasi atmosfer adegan.

Dalam pertunjukan teater, properti dan tata cahaya dianggap sebagai unsur pendukung dibanding pemeran (Firmansyah, D., & Doni, N. N. A., 2020, hlm. 89) tetapi memiliki peran signifikan. Dalam pertunjukan Kabayan The Musical menggunakan properti sesuai dengan peran masing-masing. Dari yang tradisional seperti *boboko*, *hihid*, dan tas dengan gaya yang lebih modern.

Konsep tata cahaya disesuaikan dengan kebutuhan spesifik dari setiap adegan dan karakter. Tata cahaya di setiap adegan diterapkan sesuai dengan suasana yang diinginkan. Seperti pada contoh gambar 4, penggunaan tata cahaya penuh di atas panggung sehingga seluruh pemain tampak. Penajaman ditujukan pada setting pemain yang menari dengan memainkan properti dan tokoh Kabayan. Kesesuaian antara adegan dan kebutuhan cahaya dilakukan dalam proses latihan, sehingga dapat terukur ketepatan atau kesesuaian antara adegan dan tata cahaya dengan efek yang diinginkan. Proses latihan dalam produksi *Kabayan The Musical* dilakukan secara konsisten dan kerja sama membangun kekompakan tidak hanya pada para pemain, tetapi juga dengan tim penata cahaya dan penata panggung, sehingga tercipta pertunjukan yang representatif.

Kemampuan berpikir kreatif

Berpikir kreatif merupakan landasan penting yang mendorong kreator dalam proses penciptaan karya seni. Dalam proses kreatif, kejujuran memegang peranan penting

karena dapat membantu kita menjernihkan pikiran sehingga dapat menghasilkan konsep yang orisinal dan baru. Dengan demikian, kreativitas pada dasarnya merupakan proses penciptaan karya dalam bentuk yang baru, yang berbeda dari karya yang sudah ada. Kemampuan berpikir kreatif tampak pada *flexibility*, *fluency*, dan *orisinality* (Qomariyah, D. N., & Subekti, (2021), hlm. 244). Sebagai kreator proses penciptaan karya ini telah mempertimbangkan orisinalitas dengan berlandaskan pada penciptaan karya yang inovatif, sehingga menghasilkan karya baru dengan ciri khas tersendiri sehingga mampu menjadi daya tarik bagi apresiator. Seseorang yang memiliki daya kreativitas umumnya memiliki "lingkaran kreatif", yang berarti mereka selalu merasa tidak puas dengan pencapaian yang telah mereka raih. Kreativitas sering kali terkait dengan keberanian untuk menantang model-model karya yang baku, untuk menciptakan karya-karya inovatif dengan nilai-nilai yang relevan.

Karya baru yang diciptakan melalui proses kreatif mencerminkan keunikan dari cara berpikir kreatif kreatornya. Pengalaman seorang kreator juga memberikan dampak signifikan dalam mempengaruhi cara berpikir untuk menghasilkan karya baru yang lebih inovatif. Pengalaman yang dimaksudkan pada bagaimana individu mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Karya seni lahir dari manusia yang memiliki kepekaan olah pikir dan olah kreasi berdasarkan pengalaman dan fenomena kehidupan yang dituangkan melalui proses kreatif mewujudkan karya seni (Rusmana, T., 2016, hlm.2)Tindakan kreatif, termasuk penyajian karya dan

**Tabel 2. Tahapan Proses Kreatif Karya
"Kabayan The Musical"**
(Sumber: Chandra Jumara Mukti, 2023)

No	Tahapan
1	Mengapresiasi lagu-lagu musikal
2	Eksplorasi rujukan (Video, Literasi)
3	Memahami dan membaca rujukan tokoh Kabayan
4	Mengeksplorasi gerak dan lagu
5	Menentukan tema dan alur cerita

**Tabel 3. Waktu Proses Kreatif Karya
"Kabayan The Musical"**
(Sumber: Chandra Jumara, 2023)

Tahap	Waktu	Materi
1	14 hari	Lagu-lagu dari berbagai musikal terkenal
2	21 hari	Video, jurnal, dan buku pertunjukan musikal
3	7 hari	Buku cerita atau sumber tentang Kabayan
4	14 hari	Lagu-lagu tradisional dan kontemporer
5	14 hari	Konsep tema dan alur cerita

prosesnya, merupakan hasil dari interaksi antara individu dengan lingkungannya atau budayanya sebagai *homocreator*. Berikut tahapan konseptual dan eksplorasi kreatif ka Tahapan eksplorasi dan konseptual dalam tabel di atas, merujuk pada sikap kreativitas personal (Runco, 2020, hlm. 313). Setiap tahapan memiliki arti dan perannya masing-masing. Lima Tahapan inti dari mengapresiasi teater musikal baik berupa literasi maupun video menjadi awal dari langkah yang dilakukan untuk membuat

**Tabel 4. Metode Kreatif Karya
"Kabayan The Musical"**
(Sumber: Chandra Jumara, 2023)

Tahap	Metode	Isi
1	Mendengarkan, menganalisis lirik dan musik	Analisis lirik, melodi, dan perasaan yang ditimbulkan
2	Menonton, menganalisis pengaturan panggung dan koreografi	Analisis panggung, koreografi, kostum, dan tata cahaya
3	Membaca, berdiskusi dengan tim	Ringkasan cerita, karakter, nilai-nilai
4	Berlatih bernyanyi dan menari, eksperimen gerakan	Daftar lagu yang sesuai, gerakan eksperimental
5	Diskusi kreatif, brainstorming	Konsep tema, poin puncak, perubahan karakter

**Tabel 3. Waktu Proses Kreatif Karya
"Kabayan The Musical"**
(Sumber: Chandra Jumara, 2023)

Tahap	Hasil Pencapaian
1	Pemahaman mendalam tentang karakter musikal
2	Wawasan tentang elemen visual pertunjukan
3	Pemahaman mendalam tentang Kabayan
4	Penggalian ide untuk menggabungkan lagu dan tarian
5	Tema yang unik dan alur cerita yang menarik

suatu karya. Dalam hal ini daya apresiasi sebagai salah satu faktor untuk peningkatan kreativitas, sehingga dapat menghasilkan karya yang inovatif (Heriyawati, dkk, 2023, hlm. 1). Tahapan terakhir menjadi hasil dan kunci, karena menghasilkan tema dan cerita yang akan digarap. Setiap tahapan dijalankan sebagai proses produksi yang intensif. Inspirasi gagasan menjadi panduan untuk menciptakan kerangka berpikir. Setelah itu, di akhir proses kreatif menghasilkan capaian yang menjadi target si pencipta.

Motivasi

Motivasi dapat tercapai melalui penciptaan makna, atau mungkin semata-mata karena kita memberinya arti, tanpa syarat. Dalam proses kehidupan, kita menginvestasikan diri dan memberikan suatu pengalaman transformatif kepada orang lain. Kita tidak hanya menjadi penerima pasif, melainkan menghargai potensi kreatif manusia secara penuh (Runco, 2020, hlm. 365).

Seorang pencipta harus memiliki motivasi dan keberanian untuk menciptakan sebuah produk yang memiliki manfaat dan berdampak. Pertunjukan *Kabayan The Musical* terinspirasi dari *Bhinneka Tunggal Ika*, sebagai lambang nasionalisme Indonesia. *Bhinneka Tunggal Ika* mendorong lahirnya persatuan dan kesatuan Indonesia yang semakin kokoh (Muhammad Mansyur, dkk, 2023: 186). Konsep *Unity in Diversity* dalam produksi karya ini merepresentasikan *Bhinneka Tunggal Ika*. Tema ini diangkat sebagai ungkapan tentang harmoni dan persatuan antara individu atau kelompok yang berbeda serta konflik batin perjodohan yang menjadi topik kultural



**Tabel 3. Waktu Proses Kreatif Karya
"Kabayan The Musical"**
(Sumber: Chandra Jumara, 2023)

khususnya di pedesaan. *Bhinneka Tunggal Ika* juga merupakan moto atau semboyan nasional Indonesia. Kata "*bhinnêka*" berasal dari dua kata yang dihubungkan, yaitu "*bhinna*" yang berarti 'terpisah, berbeda', dan "*ika*" yang berarti 'itu'. Sementara kata "*tunggal*" berarti 'satu'. Dengan demikian, secara harfiah, *Bhinneka Tunggal Ika* dapat diartikan sebagai "berbeda, itu satu", yang mengandung makna bahwa meskipun memiliki keberagaman, bangsa Indonesia pada hakikatnya tetap merupakan satu kesatuan. Semboyan ini digunakan untuk mencerminkan persatuan dan kesatuan Bangsa dan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang terdiri atas berbagai macam adat dan budaya, bahasa daerah, ras, suku bangsa, agama, dan kepercayaan.

Karya *Kabayan The Musical* diciptakan untuk merepresentasikan makna pluralitas sebagai identitas nasional masyarakat Indonesia (Mulyawan, R. ., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F, 2021, hlm. 9018) yang direpresentasikan melalui sudut pandang tokoh Sunda, dan dihadirkan dalam bentuk pertunjukan teater musikal.

Kabayan The Musical merupakan sebuah pertunjukan teater musikal yang menampilkan keberagaman budaya melalui panggung teater proscenium. Penggunaan panggung ini menempatkan penonton berhadapan langsung dengan panggung (Larasati, 2024, hlm. 188) sehingga dapat sepenuhnya menikmati pertunjukan berdasarkan jarak, artinya tidak ada interaksi langsung antara penonton dan pemain. Penonton fokus sebagai apresiator mencerpap apa yang tampak dalam batas panggung. Pemain pun lebih leluasa dalam proses pergantian pemain maupun setting setiap adegan tanpa terlihat oleh penonton saat pergantian tersebut. Inilah kelebihan dari panggung prosenium. Panggung ini memberikan pengalaman visual bagi penonton dalam mencerpap tampilan yang lebih mendalam dan intens.

Penggunaan panggung teater *proscenium* tidak hanya memberikan efek visual dan audio yang memberi dorongan emosi, tetapi juga memungkinkan para pemain, penari, dan penyanyi memberikan penampilan maksimal dalam pertunjukan. Dengan kombinasi desain panggung, pencahayaan dan teknologi audio yang digunakan untuk memperkuat vokal pemain saat dialog maupun saat bernyanyi, pertunjukan ini diarahkan untuk memberikan hiburan serta edukasi dengan estetika pertunjukan teater musikalnya.

SIMPULAN

Kata kunci kreativitas adalah *novelty* atau kebaruan, yang menandakan suatu gagasan yang orisinal dalam sebuah karya seni. Mewujudkan suatu karya yang baru dilakukan

melalui proses kreatif, dengan tahapan yang spesifik berdasarkan kecenderungan setiap kreator. Yang dilakukan dalam proses produksi *Kabayan The Musical* melalui kerja kreatif dengan dengan menerapkan konsep mulai dari menggali keahlian, identifikasi motivasi, dan berpikir kreatif. Seluruh kemampuan dari tim kreatif dalam proses produksi dikerahkan berdasarkan kompetensi masing-masing, baik sebagai aktor, koreografer, musisi, penata panggung, penata cahaya, penata artistik, dan penata rias dan busana. Konsep teater musikal menantang pemeran memiliki kemampuan tidak hanya akting tetapi juga nyanyi dan menari untuk bisa memerankan tokoh sesuai dengan karakter secara maksimal. Satu sama lain saling membangun dan membangkitkan motivasi untuk mendalami peran masing-masing.

Jelajah terhadap literatur dan apresiasi terhadap karya-karya yang sejenis menjadi bagian penting dalam mewujudkan cara berpikir kreatif dalam produksi *Kabayan The Musical*. Pengalaman di dunia kreativitas dan kepekaan dalam membaca fenomena yang terjadi di lingkungan menjadi bagian dari inspirasi dalam menciptakan karya baru. seperti fenomena Si Kabayan yang melegenda bagi masyarakat Sunda, juga kecenderungan daya apresiasi generasi muda saat ini, menjadi landasan dalam menciptakan teater musikal melalui karakter tokoh Kabayan dalam kemasan yang lebih atraktif dengan meminjam konsep keragaman nusantara.

DAFTAR PUSTAKA**Artikel Jurnal**

- Firmansyah, D., & Doni, N. N. A. (2020). Penataan Artistik Pertunjukan Teater Dul Muluk Tunas Harapan di Palembang. *Besaung: Jurnal Seni Desain dan Budaya*, 5(2).
- Haryono, S. (2005). Penerapan Management Seni Pertunjukan pada Teater Koma (Management Aplication of Performing Art in Teater Koma). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(3).
- Heriyawati, Y., Wita, A., & Masunah, J. (2023). "Segara Garam" and "Tasbih Pesisir": Representing Indonesian maritime through Artworks. *Cogent Arts & Humanities*, 10(2), 2283943.
- Hidayat, S., Nugraha, A., & Ramdani, M. R. (2024). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dan Kesadaran Sejarah melalui Dongeng Sunda Si Kabayan dan Lutung Kasarung. *KhidmatMu*, 1(1), 1-7.
- Larasati, E. D., & Syefriani, S. (2024). Tari Batu Bolah di Sanggar Seni Misstahto Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Abstrak: Jurnal Kajian Ilmu seni, Media dan Desain*, 1(4), 175-189.
- Mert, E., & Bayrak Kök, S. (2017). An examination of the relationship between individual creativity and perceived organizational support levels of employees. In *7th GLOBAL ACADEMIC MEETING, GAM 2017, 23-24 March, Budapest, Hungary*.
- Muhammad Mansyur, H. A., Finna Fidyah Ramadhani, Ananda Nur Aulia, Alfi Fadliya Putri Mahya, Bunga Seftya Nur Indah, Dewi Puji Lestari, & Gunawan Santoso. (2023). Bhinneka Tunggal Ika Sebagai Pemersatu Bangsa Indonesia Dari Dahulu Sampai Sekarang. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(2), 183–194. <https://doi.org/10.9000/jpt.v2i2.331>
- Mukti, CJ. R Dwimarwati, Y Heriyawati. (2022). Rekayasa Budaya dalam Pertunjukan Teater Musikal "Kabayan Metropolitan"- PANTUN: Jurnal Ilmiah Seni Budaya, 7(2).
- Mulyawan, R. ., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Menjaga Persatuan dan Kesatuan di Tengah Pluralitas Masyarakat Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 9016–9020. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2414>
- Permana, R. S. M., Sumarlina, E. S. N., & Darsa, U. A. (2023). Kabayan, Sang Trickster Sunda: Antara Humor Dan Kritik: Kabayan, Sang Trickster Sunda: Antara Humor dan Kritik. *Kabuyutan*, 2(2), 105-114.
- Qomariyah, D. N., & Subekti, H. (2021). Analisis kemampuan berpikir kreatif. *Pensa: e-jurnal pendidikan sains*, 9(2), 242-246.
- Ridwan, R. (2021). The Effect of Leadership on Performance: Analysis of School Management Ability and Attitude. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, 1(2), 59-67.
- Ridwan, I. M. (2021). Si Kabayan Dalam Kehidupan Masarakat Sunda. *Wacadesain*, 2(2), 69-79.
- Rusmana, T. (2017). Penciptaan Teater Dan Perlindungan Hak Cipta. *Ekspres Seni: Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Karya Seni*, 18(1), 1-19.

- Rahayu, L. M. (2016). Reinterpretasi Dan Rekonstruksi Cerita Si Kabayan Dan Sangkuriang Dalam Kesusastraan Indonesia Modern (Si Kabayan and Sangkuriang: Reinterpretation and Reconstruction in Modern Indonesian Literature). *METASASTRA: Jurnal Penelitian Sastra*, 8(2), 261-274.
- Buku**
- Everett, W. (2011). *The musical: a research and information guide*. Routledge.
- Hoon, Johan F. (2014). *Creative Confluence*. Amsterdam-Philadelpia: John Benjamin Publisher & Cupin.
- Kernodle, J. M. (1978). *Linear ground-water flow, flood-wave response program for programmable calculators* (No. 78-356). US Geological Survey,.
- Knapp, R., Morris, M., & Wolf, S. (Eds.). (2013). *The Oxford handbook of the American musical*. Oxford University Press.
- Maslon, L., & Kantor, M. (2013). *Superheroes!: Capes, cowls, and the creation of comic book culture*. Crown Archetype.
- Millie Taylor & Dominic Symonds (2014). *Studying Musical Theatre: Theory and Practice*. London: Red Globe Press
- Nalan, Arthur S. (2017). *Teori Kreativitas*. Bandung: Pascasarjana STSI Bandung.
- Purbo, O. W., & Indonesian, A. C. (2003). *A Plea To ICT Regulator*.
- Runco, Mark A. (2007). *Creativity: Teori and Themes: Research, Development, and Practice*. Sandiego: Elsevier Academic Press.
- Runco, M. A., & Pritzker, S. R. (Eds.). (2020). *Encyclopedia of creativity*. Academic press.
- Stanislavski, C., & Rumyantsev, P. (2013). *Stanislavski on opera*. Routledge.
- Stanislavski, K., & Benedetti, J. (2009). *An actor's work on a role*. Routledge.
- Susantono, Nurul P. (2016). *Produksi Drama Musikal: Dari Ide ke Panggung*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Swain, J. P. (2002). *The Broadway musical: A critical and musical survey*. Scarecrow Press.
- Yohanes, Benny. (2016). *Kreativitas Teater Dari Teks ke Pemanggungan*. Bandung: Sunan Ambu Press
- Yudiaryani. (2002). *Panggung Teater Dunia: Perkembangan dan Perubahan Konvensi*. Yogyakarta: Pustaka Gondosuli.